

Strategi Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Kautsar

Adzkia Aulia¹, Amalia Rahma², Najla' Afifah Hulwah³

¹Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Email: najlaafifah122@gmail.com

²Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Email: amaliar23@gmail.com

³Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Email: najla0909@gmail.com

Received: 12-04-2022, Accepted: 05-05-2022, Publish: 17-07-2022

Abstract: *Language development has a very important role in the growth and development of children, it is said to support children's development because language is what supports development in other fields in the child's life. Language is an important and very important thing in human life. However, various factors can affect a person's language process, so that a person or child may experience disturbances in their language processes, such as speech delays. This study aims to determine the factors that affect speech delay in children and also the treatment given by parents and the environment in order to respond to this problem. This research uses a quantitative method with a case study approach. The resource persons in this study amounted to 3 people consisting of 3 people (1 principal and 2 teachers). Data collection techniques in this study used interviews, observations, field notes, and supporting documentation to strengthen the truth of the data taken. Based on our research on two children with language barriers at Al-Kautsar Kindergarten, we found two different factors that caused speech delay in these children. In the first child, it is caused by bilingual communication at home, then in this child the parents also cannot accept if their child is asked to have language barriers, while in the second child it is caused by a lack of parental attention because one of the parents is seriously ill. However, what we observed even though the differences in these factors could result in the same impact as a lack of focus on children, not being able to socialize well, not being able to pronounce articulation well, and other impacts that are characteristics of speech delay*

Keywords: *Speech Delay, Early Childhood*

Abstrak: Perkembangan berbahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan kembang anak, dikatakan menunjang perkembangan anak karena bahasa inilah yang menjadi penunjang perkembangan dalam bidang lain dalam kehidupan sang anak. Bahasa menjadi hal yang penting dan sangat berperan dalam kehidupan manusia. Akan tetapi, berbagai faktor dapat mempengaruhi proses kebahasaan seseorang, sehingga seseorang atau anak dapat mengalami gangguan dalam proses berbahasa mereka, seperti keterlambatan berbicara (speech delay). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara (speech delay) pada anak dan juga perlakuan yang diberikan oleh orang tua dan lingkungan dalam rangka menanggapi permasalahan ini. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, catatan lapangan, serta dokumentasi pendukung untuk memperkuat kebenaran data yang diambil. Ditemukan dua faktor berbeda yang menyebabkan terjadinya speech delay pada anak tersebut. Pada anak pertama disebabkan oleh komunikasi yang dibentuk secara bilingual di rumahnya lalu pada anak ini juga orang tuanya tidak dapat menerima jika anaknya ditanyakan terkena hambatan dalam berbahasa sedangkan pada anak kedua disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua karena salah satu orang tuanya mengalami sakit yang parah. Namun yang kami amati walaupun dengan perbedaan faktor tersebut dapat mengakibatkan dampak yang sama seperti kurangnya fokus pada anak, tidak dapat bersosialisasi dengan baik, tidak dapat

mengucapkan artikulasi dengan baik, dan dampak lainnya yang merupakan ciri-ciri dari speech delay.

Kata Kunci : Keterlambatan Bicara, Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa, seorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan kepada orang lain, baik secara lisan atau secara tertulis. Tidak menutup kemungkinan akan ditemukan anak usia dini yang mengalami kesulitan dalam berbahasa, tidak mampu memahami bahasa lisan, tidak mampu mengutarakan isi hati dengan kalimat, berbicara tidak jelas, dan sebagainya. Banyak anak usia dini yang mempunyai permasalahan dalam berbahasa sehingga mereka belum mampu melakukan komunikasi yang sempurna dalam kehidupannya.

Perkembangan berbahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan kembang anak, dikatakan menunjang perkembangan anak karena bahasa inilah yang menjadi penunjang perkembangan dalam bidang lain dalam kehidupan sang anak. Bahasa menjadi hal yang penting dan sangat berperan dalam kehidupan manusia. Akan tetapi, berbagai faktor dapat mempengaruhi proses kebahasaan seseorang, sehingga seseorang atau anak dapat mengalami gangguan dalam proses berbahasa mereka, seperti keterlambatan berbicara (speech delay). Jadi, anak yang memiliki hambatan dalam perkembangan bahasanya dapat berpengaruh kepada perkembangan dalam bidang lain.

Speech delay (terlambat bicara) adalah istilah yang sering diberikan oleh dokter anak kepada anak-anak ini. Namun, terminologi speech delay sendiri bukan merupakan diagnosis, terminologi ini hanya digunakan untuk menunjukkan keadaan keterlambatan bicara. Sebab, keterlambatan berbicara adalah sebuah gejala dari suatu diagnosis tertentu. Jadi, jika menerima istilah bahwa anak kita mengalami keterlambatan bicara dengan mengatakan bahwa si anak mengalami speech delay, lalu dianjurkan untuk diberi terapi wicara, kita juga akan kesulitan menentukan bentuk terapi wicara yang seperti apa. Bisa jadi nanti justru kita menerima terapi wicara yang terlalu umum dan tidak menegenya pada sasaran, atau justru salah pendekatan yang bisa menyebabkan anak menjadi trauma. Maka dari itu, sangat penting bagi orang tua khususnya untuk dapat mempelajari perkembangan anak serta bagaimana cara menstimulasinya, sehingga jika muncul tanda-tanda hambatan pada anak, orang tua bisa memberikan stimulasi yang tepat untuk mengurangi atau mencegah hambatan yang sudah terdeteksi menjadi lebih parah.

Keterlambatan berbicara merupakan salah satu penyebab gangguan perkembangan yang paling sering ditemukan pada anak. Gangguan ini semakin hari semakin tampak semakin meningkat pesat. Terlebih lagi ketika gangguan terlambat bicara ini menimbulkan dampak lain bagi anak dalam mengembangkan keterampilan sosialnya dan ketika membangun hubungan sosial dengan orang lain. Sehingga perlu menjadi perhatian serius bagi kita semua. Semakin dini kita mendeteksi kelainan atau gangguan terlambat bicara (speech delay) tersebut maka semakin cepat pula stimulasi dan intervensi dapat dilakukan pada anak tersebut. Jadi, keterlambatan berbicara akan menimbulkan terlambatnya perkembangan keterampilan yang akan mempengaruhi dikehidupan sosialnya.

Perkembangan anak merupakan hal yang penting diperhatikan oleh setiap orang tua. Belajar, atensi, memori, bahasa, berfikir, penalaran, dan kreativitas, menyusun perkembangan kognitif. Kemajuan dan kemunduran kognitif terkait erat dengan faktor fisik, emosional, dan sosial. Seorang anak yang memiliki perkembangan bahasa yang cepat mungkin membawa

reaksi positif dari orang lain. Peran orang tua sangat penting untuk selalu mendampingi perkembangan anaknya.

Gangguan-gangguan mengenai perkembangan bahasa yang banyak terjadi yaitu berupa ketidakmampuan atau keterbatasan dalam menggunakan simbol linguistik untuk berkomunikasi secara verbal atau keterlambatan kemampuan perkembangan bicara dan bahasa sesuai kelompok umur, jenis kelamin, adat istiadat, dan kecerdasannya. Beberapa data menunjukkan angka kejadian dengan keterlambatan bicara (speech delay) cukup tinggi. Gangguan komunikasi dan gangguan kognitif merupakan bagian dari gangguan perkembangan anak, Populasinya adalah seluruh ibu yang mempunyai anak usia dini usia 3-6 tahun yang berada di wilayah Kerja Puskesmas Kunciran Kota Tangerang pada bulan Mei tahun 2020 dengan jumlah total sebanyak 294 responden dan jumlah sampel sebanyak 75 responden teknik proportional stratified random sampling. Tempat penelitian di Puskesmas Kunciran Kota Tangerang pada bulan Juni 2020. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah stimulasi, pola asuh orang tua dan jenis kelamin. Gangguan perkembangan bahasa sangat dipengaruhi oleh umur, jenis kelamin, adat istiadat, dan kecerdasannya maka dari itu sangat penting pada pola asuh orang tua.

Gangguan bicara dan bahasa terdiri dari masalah artikulasi, suara, kelancaran bicara (gagap), afasia (kesulitan dalam menggunakan kata-kata, biasanya akibat cedera otak), serta keterlambatan dalam bicara atau bahasa. Gangguan bicara dan bahasa juga berhubungan erat dengan area lain yang mendukung proses tersebut seperti fungsi otot mulut dan fungsi pendengaran. Keterlambatan dan gangguan bicara bisa mulai dari bentuk yang sederhana seperti bunyi suara yang "tidak 10 normal" (sengau, serak) sampai dengan ketidakmampuan untuk mengerti atau menggunakan bahasa, atau ketidakmampuan mekanisme motorik oral dalam fungsinya untuk bicara dan makan. Gangguan perkembangan artikulasi meliputi kegagalan mengucapkan satu huruf sampai beberapa huruf dan sering terjadi penghilangan atau penggantian bunyi huruf tersebut sehingga menimbulkan kesan cara bicaranya seperti anak kecil. Selain itu juga dapat berupa gangguan dalam pitch, volume atau kualitas suara.⁸ Selain itu gangguan pendengaran anak bisa jadi dari genetik seperti Riwayat trauma kepala pada anak, Memiliki riwayat penyakit kuning (jaundice), sehingga memerlukan transfusi tukar, Riwayat infeksi pada otak atau tulang belakang dan lain-lain. Maka dari itu orang tua disarankan anak nya untuk melakukan pemeriksaan pendengaran anak sejak usia dini agar anak bisa mendengar lebih jelas lagi.

Keterlambatan bicara (speech delay) anak yang mengidap speech delay biasanya dikarenakan terlalu sering menonton sehingga tidak menstimulus anak untuk berbicara dan hanya membuat anak untuk mendengarkan saja dari pada berbicara. Tetapi dalam penanganannya dapat dilakukan terapi wicara yang melibatkan motorik kasar dan keseimbangan. Gangguan-gangguan berbahasa sebenarnya akan sangat mempengaruhi proses berkomunikasi dan berbahasa. Seorang anak yang dilahirkan dikeluarga normal, dan dibesarkan dilingkungan yang normal pula, mungkin saja anak tersebut tidak bisa berbahasa. Walaupun seorang anak mendapatkan stimulus yang bagus, namun apabila piranti kebahasaannya kurang sempurna maka anak tersebut akan mengalami kesulitan berbahasa, studi linguistik perlu dilengkapi dengan studi antar disiplin linguistik dengan psikologi, yang lazim disebut psikolinguistik. Karena setiap orang tua berbedabeda anak nya mungkin masih menyepelakan tentang bahasa karena beberapa orang tua tidak tau pentingnya bahasa untuk perkembangan anak, jadi orang tua tersebut membiarkan anak tersebut terus-terusan ketika anak nya nangis atau rewel kasih hp atau menonton TV.

Menurut Sastra cara penanganan Dalam Gangguan Berbahasa Penanganan gangguan bicara diawali dengan identifikasi pasien seperti, riwayat kesehatan, kemampuan berbicara, kemampuan mendengar, kemampuan kognitif, dan kemampuan berkomunikasi.

Kemudian penanganan dilanjutkan dengan diagnosis gangguan yang dialami pasien. Setelah hasil diagnosis didapat, barulah diterapkan terapi yang tepat untuk pasien. Karena penting orang tua untuk mengidentifikasi anak mulai dari perkembangan awal hingga umur 6. Maka dari itu agar orang tua tersebut bisa menangani anak dengan cepat misalnya umur 1 tahun di harus sudah bisa berbicara seperti mama atau ayah, jadi orangtua harus banyak-banyak belajar dengan anak. Menurut pengalaman pribadi saya dari orang sekitar, masih ada orangtua yang tidak menangani anaknya dengan cepat untuk melakukan terapi, konsultasi kedokteran dan mencari-cari tau penyebab anak mengalami keterlambatan berbicara yang bisa disebut *speech delay*. Maka dari itu penting orangtua itu harus mengidentifikasi anaknya dari perkembangan dan pertumbuhan awal hingga umur 6 tahun. Kalau tidak ditangani dengan segera mungkin maka akan mengakibatkan anak susah bersosialisasi dengan teman sebaya dan susah belajar.

B. Pembahasan

1. Indikasi keterlambatan bicara yang dialami 2 anak usia 5-6 tahun di TK Al-Kautsar. *Speech delay* (terlambat bicara) adalah istilah yang sering diberikan oleh dokter anak kepada anak-anak ini. Namun, terminologi *speech delay* sendiri bukan merupakan diagnosis, terminologi ini hanya digunakan untuk menunjukkan keadaan keterlambatan bicara. Sebab, keterlambatan berbicara adalah sebuah gejala dari suatu diagnosis tertentu. Jadi, jika menerima istilah bahwa anak kita mengalami keterlambatan bicara dengan mengatakan bahwa si anak mengalami *speech delay*, lalu dianjurkan untuk diberi terapi wicara, kita juga akan kesulitan menentukan bentuk terapi wicara yang seperti apa. Bisa jadi nanti justru kita menerima terapi wicara yang terlalu umum dan tidak menegen pada sasaran, atau justru salah pendekatan yang bisa menyebabkan anak menjadi trauma.¹

Anak yang mengalami *speech delay* juga tergolong dalam gangguan pada ekspresi bahasa, misalnya kesulitan menyampaikan pikiran-pikiran dalam bentuk kalimat yang baik, kesulitan menyusun kata-kata yang baik, atau kesulitan menyusun elemen cerita secara runtut. Namun pada umumnya ia tidak mengalami kesulitan penerimaan bahasa, ia juga pandai berbahasa simbolik. Hanya saja saat anak itu masih kecil atau balita dimana belum mengalami perkembangan berbahasa secara baik, ia juga mengalami kekurangan daftar kata-kata, sehingga jika diajak berbicara juga masih mengalami kesulitan pemahaman bahasa dan juga kesulitan mengambil daftar kata dalam memorinya (*finding words* yang merupakan kelemahan anak kelompok ini).²

Ada beberapa hal yang menjadi penyebab yang dialami 2 anak di 5-6 tahun bisa mengalami keterlambatan bicara di TK Al-Kautsar. Beberapa faktor penyebab anak mengalami *speech delay* yaitu:

Anak mengalami gangguan artikulasi.

Gangguan artikulasi (*articulation disorder*) merupakan salah satu bentuk gangguan komunikasi. Komunikasi merupakan proses penyampaian dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami. 2 Dalam proses komunikasi tersebut, terdapat tiga komponen, yaitu penyampai pesan (*sender*), pesan (*message*), dan penerima pesan (*receiver*). Komunikasi dapat dilakukan melalui lisan, tulisan, dan isyarat. Namun komunikasi yang lazim dilakukan oleh orang pada umumnya

¹ Julia Maria Van Tiel, Pendidikan Anakku Terlambat Bicara (Jakarta: Prenadamedia Group,2011) hlm 33.

² Julia Maria Van Tiel, Pendidikan Anakku Terlambat Bicara (Jakarta: Prenadamedia Group,2011) hlm 34.

adalah komunikasi melalui lisan dan tulisan. Komunikasi melalui isyarat umumnya dipergunakan oleh kaum tunarungu.

Suatu pesan dapat diterima dengan baik oleh receiver jika pesan tersebut disampaikan sender dengan bahasa yang dapat dimengerti. Dalam komunikasi melalui lisan, pesan harus diekspresikan/disampaikan dengan bahasa yang dapat dimengerti serta artikulasi (pengucapan) yang jelas dan tepat. Artikulasi yang tidak jelas dari sender dapat menyebabkan komunikasi tidak lancar atau salah interpretasi. Misalnya anak mengatakan "Mah minta topi" kemudian ibunya memberikan sebuah topi, padahal yang dimaksud anak tersebut adalah minta minum kopi seperti yang diminum ibunya, bukan topi. Rupanya anak tersebut mengucapkan fonem (huruf) t untuk fonem k. Gangguan komunikasi seperti itu disebut gangguan artikulasi.³

Belum mengerti beberapa perintah secara bersama.

Ketika seorang anak menerima informasi atau perintah maka anak tersebut harus memahami kata-kata tersebut, selain bahasa juga memiliki ciri perkembangan keterlambatan pendengaran.

Ciri Keterlambatan Perkembangan Pendengaran (Hearing) yaitu: a. Bersuara sangat keras atau sangat pelan.

Kesulitan untuk merespons pada saat ia dipanggil meskipun untuk hal-hal yang sangat ia senangi.

Mengarahkan badannya sedemikian rupa sehingga kedua telinganya mengarah ke sumber suara d. sulit mengerti atau menjalankan perintah (setelah usia 3 tahun).

Tidak terkejut terhadap suara keras.

Daun telinga terlihat kecil atau mengalami perubahan bentuk. Gagal mengeluarkan suara atau kata yang seharusnya biasa dilakukan oleh anak seusianya.

Bahasa merupakan salah satu parameter dalam perkembangan anak. Kemampuan bicara dan bahasa melibatkan perkembangan kognitif, sensorimotor, psikologis, emosi dan lingkungan sekitar anak. Kemampuan bahasa pada umumnya dapat dibedakan atas kemampuan reseptif (mendengar dan memahami) dan kemampuan ekspresif (berbicara). Kemampuan bicara lebih dapat dinilai dari kemampuan lainnya sehingga pembahasan mengenai kemampuan bahasa lebih sering dikaitkan dengan kemampuan berbicara.⁴

Menggunakan 2 Bahasa dan Bilingual

Menurut Kridalaksana Bilingual atau kedwibahasaan adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan dua bahasa dalam perkataan dan pemaknaannya. Anak yang memiliki kemampuan dwibahasa memahami bahasa asing dengan baik seperti halnya pemahaman anak terhadap bahasa ibunya. Anak mampu berbicara, membaca dan menulis dalam dua bahasa dengan kemampuan yang sama.⁵ Fenomena bilingual bahkan multilingual di Indonesia juga dipastikan terjadi. Masyarakat Indonesia menguasai bahasa daerah disamping Bahasa Indonesia. Disamping itu masyarakat kita juga mampu menguasai bahasa asing seperti Bahasa Inggris, Arab, maupun Mandarin.

Beberapa pendapat menyatakan terdapat dampak negatif dari anak yang bilingual. Anak yang bilingual memerlukan energi yang lebih banyak dalam menghaluskan pengucapan

³ Tati Hernawati. "Intervensi Untuk Anak Yang Gangguan Artikulasi" Volume 2 Nomor 1, Juni 2003.

⁴ Riandi marisa. "Permasalahan perkembangan bahasa dan komunikasi anak". FKIP Universitas Almuslim 2015.

⁵ Sri Siska Mardiana dan Indanah. "Komunikasi orangtua dan Bilingual berhubungan dengan perkembangan bahasa pada anak usia toddler". The 3rd Universty Research Colloquium 2016.

dan terkadang agak lambat dalam membuat keputusan dalam berbahasa, meskipun pada dasarnya hal ini tidak menghambat komunikasi. Namun Taylor & Taylor menyatakan bahwa kerugian anak yang bilingual jauh lebih sedikit daripada keuntungan dengan menguasai lebih dari satu bahasa. Pendapat Taylor & Taylor tersebut menunjukkan bahwa tidak ada salahnya anak-anak mempelajari bahasa Inggris sebagai di sekolah bahkan di Taman Kanak-kanak. Tentu saja dengan catatan program bilingual berbahasa Inggris di TK tidak membebani mereka. Yang menjadi pekerjaan guru adalah membiasakan mereka mendengarkan bahasa Inggris (listening) dan pembiasaan bercakapcakap sederhana (speaking).⁶

Dalam menstimulasi anak sejak balita sebaiknya orang tua harus mempertimbangkan untuk dalam proses kebahasaan yang digunakan oleh suatu masyarakat. Karena dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Pada umumnya, bahasa ibu digunakan sebagai bahasa pertama, sedangkan bahasa Indonesia adalah bahasa kedua.

2. Cara Menangani Anak dengan Hambatan Keterlambatan Bicara di TK Al-Kautsar Berdasarkan temuan dari pengamatan serta hasil dari dokumentasi, wawancara seputar keterlambatan bicara anak dan solusi penanganan. Penanganan yang dilakukan oleh guru di dalam pembelajaran TK Al-Kautsar dalam mengatasi hambatan dan mengembangkan kecakapan anak dalam berbicara, yaitu: berbicara dengan jelas dengan menunjukkan gerak tangan serta artikulasi yang tepat, melakukan pengulangan kata-kata secara sederhana dan memperhatikan tata bahasa yang diucapkan. Sedangkan usaha dan metode yang digunakan guru di TK Al-Kautsar ialah terdiri atas: mengajak anak berbicara dengan cara bercerita, memperbaiki pengucapan kata anak yang keliru, memberi kesempatan, melakukan penanganan khusus dengan tidak mencampur murid yang memiliki hambatan dengan murid normal lain karena perkembangannya yang berdeda untuk diajak komunikasi secara personal agar anak tidak mengalami kondisi psikologis tertentu sehingga menjaga anak tetap nyaman, senang dan antusias saat belajar bersama temantemannya, memanggil orang tua untuk memberikan informasi terhadap perkembangan sang anak sehingga jika diperlukan orang tua dapat konsultasi dengan dokter spesialis anak atau psikolog anak, pada anak yang mengalami hambatan karena faktor bilingual guru memberi saran kepada orang tua untuk menetapkan satu bahasa terlebih dahulu yang digunakan berkomunikasi dengan anak.

Menurut Santrock, Berdasarkan perkembangannya strategi diatas dapat berjalan efektif dan secara perlahan merangsang kelancaran berbicara, perbendaharaan kata dan menstimulus ekspresi berbahasa anak. Dari keseluruhan faktor tersebut yang paling signifikan yang paling mempengaruhi keterlambatan berbicara speech delay yaitu minimnya komunikasi antara orang tua dengan anak, hal ini diharapkan agar orang tua dapat menstimulasi anak untuk memperbanyak kosa kata karena beberapa orang tua tidak menyadari jika cara berkomunikasi berpengaruh terhadap perkembangan anak. Jika tidak segera diatasi keterlambatan berbicara pada anak akan memiliki dampak pada tahap perkembangan selanjutnya yang dapat menyebabkan rasa rendah diri anak, ketidakpercayaan diri, sulit untuk bersosialisasi dengan lingkungannya seperti anak-anak dengan gangguan bicara.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara (speech delay) pada anak dan juga perlakuan yang diberikan oleh orang tua dan lingkungan dalam rangka menanggapi permasalahan ini.

⁶ Rismareni Pransiska. "Kajian Program Bilingual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini". December 2018

Peneliti menggunakan metode kuantitatif inferensial. Penelitian inferensial adalah sebagai proses pengambilan kesimpulan penelitian yang didasarkan pada data sampel dengan jumlah yang lebih sedikit agar kesimpulan yang dihasilkan bersifat lebih umum untuk sebuah populasi.

Selain itu peneliti menggunakan penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus dan penelitian lapangan yaitu penelitian yang mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunitas. Studi kasus merupakan penyelidikan mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.

Dan kemudian, seluruh hasil dan pembahasan pada penelitian ini dituliskan dalam bentuk studi kasus. Hal tersebut disebabkan karena penelitian ini memaparkan pada satu objek yang diteliti dengan khusus sebagai salah satu studi kasus yaitu keterlambatan berbicara pada anak dalam kehidupan sehari-hari. Baik itu di rumah maupun di lingkungan sekitar.

D. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang kami lakukan terhadap dua orang anak dengan hambatan bahasa pada TK Al-Kautsar, kami menemukan dua faktor berbeda yang menyebabkan terjadinya speech delay pada anak tersebut. Pada anak pertama disebabkan oleh komunikasi yang dibentuk secara bilingual di rumahnya lalu pada anak ini juga orang tuanya tidak dapat menerima jika anaknya ditanyakan terkena hambatan dalam berbahasa sedangkan pada anak kedua disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua karena salah satu orang tuanya mengalami sakit yang parah. Namun yang kami amati walaupun dengan perbedaan faktor tersebut dapat mengakibatkan dampak yang sama seperti kurangnya fokus pada anak, tidak dapat bersosialisasi dengan baik, tidak dapat mengucapkan artikulasi dengan baik, dan dampak lainnya yang merupakan ciri-ciri dari speech delay. Disamping dari perbedaan faktor tersebut, ada persamaan yang menurut kami berperan besar disini yaitu orang tua. Kedua anak ini memiliki hambatan pada bahasanya namun peran orang tua dalam mengatasi permasalahannya kurang mereka dapat. Jadi di dalam kasus ini pihak sekolah dan guru-guru di dalamnya yang harus memaksimalkan perannya dalam mengatasi hambatan pada dua anak tersebut. Peran guru disini adalah membuat strategi untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak. Dengan itu strategi di berikan guru dengan cara membimbing anak tersebut, karena Peran guru sebagai fasilitator yaitu guru memfasilitasi kegiatan belajar anak dengan menyiapkan media pembelajaran seperti bercerita, bermain peran, big book dll.

Selain peran guru untuk meningkatkan dalam kemampuan bahasa dan Peran sekolah juga sebagai tempat untuk anak dalam meningkatkan bahasa. Karena disekolah anak bisa bersosialisasi dengan sesama teman maupun pada guru. Disekolah anak dapat menambah kosa kata yang ia pelajari, maka dari itu anak sering di ajak berkomunikasi sesama teman maupun dengan pada gurunya.

Melihat sedemikian besar dampak yang timbul akibat keterlambatan bahasa pada anak usia pra sekolah maka sangatlah penting untuk mengoptimalkan proses perkembangan bahasa pada periode ini. Deteksi dini keterlambatan dan gangguan bicara usia prasekolah adalah tindakan yang terpenting untuk menilai tingkat perkembangan bahasa anak, sehingga dapat meminimalkan kesulitan dalam proses belajar anak tersebut saat memasuki usia sekolah. Beberapa ahli menyimpulkan perkembangan bicara dan bahasa dapat dipakai sebagai

indikator perkembangan anak secara keseluruhan, termasuk kemampuan kognisi dan kesuksesan dalam proses belajar di sekolah.⁷

Sebagai implikasi atas simpulan yang telah dipaparkan di atas, maka sejatinya peran kedua orang tua bukan saja sebagai penanggungjawab keluarga tetapi juga sebagai pihak yang terlibat aktif dalam mengurus kegiatan anak sangat dibutuhkan dalam pengasuhan. Karena khusus yang kami teliti ini yaitu 2 anak yang berbeda menyebabkan faktor speech delay pada anak tersebut. Pada anak pertama disebabkan oleh komunikasi yang dibentuk secara bilingual di rumahnya lalu pada anak ini juga orang tuanya tidak dapat menerima jika anaknya ditanyakan terkena hambatan dalam berbahasa sedangkan pada anak kedua disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua karena salah satu orang tuanya mengalami sakit yang.

Selain membangun kedekatan yang baik melalui keterlibatan pada kegiatan anak, dari kesimpulan juga mengimplikasikan bahwa ternyata peran orang tua tidak cukup membiarkan anak bermain sendiri saja. Karena orang tua tersebut tidak mengetahui bahwa bermain bersama dengan anak tersebut itu penting dalam menstimulasi dalam berbicara. Indikasi positif pada peran orang tua yang terlibat aktif pada pengasuhan terhadap perkembangan kemampuan khususnya kemampuan verbal anak juga telah membawa implikasi bahwa orang tua perlu untuk terus membangun kedekatan dan aktif dalam pengasuhan.

Implikasi tidak langsung dari penelitian ini yaitu peran orang tua dalam pengasuhan ternyata berdampak besar. Dari responden kita belajar dalam mengenai pengasuhan dan ke 2 anak yang berbeda dalam pengasuhan orang tua ke 2 anak tersebut. Berbicara pengasuhan maka kita berbicara mengenai membesarkan satu generasi. Dengan kata lain pengasuhan yang baik akan menghasilkan generasi yang baik dan kemudian akan diteruskan pada generasi selanjutnya. Ketika anak dalam masa bayi sebaik nya anak di ajarkan bahasa ibu, selanjut nya di ajar kan bahasa indonesia karena penting untuk bersosial dengan teman sebayanya.

Implikasi terakhir adalah bagaimana dialog antara ayah dan ibu dalam pengasuhan perlu untuk terus dibangun, sehingga konstruksi gender laki-laki dan perempuan yang dipresentasikan oleh peran ayah dan ibu dalam pengasuhan semakin berkembang ke arah yang lebih positif, tetapi juga sebagai pihak yang terlibat aktif dalam pengasuhan terlebih pengasuhan pada anak dengan gangguan terlambat bicara, karena keterlibatan yang positif dalam pengasuhan akan berdampak cukup baik bagi perkembangan anak.

Analisis Hasil Penelitian Berdasarkan penelitian yang kami lakukan terhadap dua orang anak dengan hambatan bahasa pada TK Al-Kautsar, kami menemukan dua faktor berbeda yang menyebabkan terjadinya speech delay pada anak tersebut. Pada anak pertama disebabkan oleh komunikasi yang dibentuk secara bilingual di rumahnya lalu pada anak ini juga orang tuanya tidak dapat menerima jika anaknya ditanyakan terkena hambatan dalam berbahasa sedangkan pada anak kedua disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua karena salah satu orang tuanya mengalami sakit yang parah.

Namun yang kami amati walaupun dengan perbedaan faktor tersebut dapat mengakibatkan dampak yang sama seperti kurangnya fokus pada anak, tidak dapat bersosialisasi dengan baik, tidak dapat mengucapkan artikulasi dengan baik, dan dampak lainnya yang merupakan ciri-ciri dari speech delay. Selain peran guru untuk meningkatkan dalam kemampuan bahasa dan Peran sekolah juga sebagai tempat untuk anak dalam meningkatkan bahasa.

Deteksi dini keterlambatan dan gangguan bicara usia prasekolah adalah tindakan yang terpenting untuk menilai tingkat perkembangan bahasa anak, sehingga dapat meminimalkan kesulitan dalam proses belajar anak tersebut saat memasuki usia sekolah.

⁷ Hill J Smith C, *Language Development and Disorders of Communication and Oral Motor Function*, In : Molnar GE, Alexander MA, editors, *Pediatric Rehabilitation*, (Philadelphia: Hanley and Belfus;1999), hlm. 57-79

E. Kesimpulan

Jika menerima istilah bahwa anak kita mengalami keterlambatan bicara dengan mengatakan bahwa si anak mengalami speech delay, lalu dianjurkan untuk diberi terapi wicara, kita juga akan kesulitan menentukan bentuk terapi wicara yang seperti apa. Anak yang mengalami speech delay juga tergolong dalam gangguan pada ekspresi bahasa, misalnya kesulitan menyampaikan pikiran-pikiran dalam bentuk kalimat yang baik, kesulitan menyusun kata-kata yang baik, atau kesulitan menyusun elemen cerita secara runtut. Hanya saja saat anak itu masih kecil atau balita dimana belum mengalami perkembangan berbahasa secara baik, ia juga mengalami kekurangan daftar kata-kata, sehingga jika diajak berbicara juga masih mengalami kesulitan pemahaman bahasa dan juga kesulitan mengambil daftar kata dalam memorinya (finding words yang merupakan kelemahan anak kelompok ini).

Anak yang memiliki kemampuan wibahasa memahami bahasa asing dengan baik seperti halnya pemahaman anak terhadap bahasa ibunya. Anak yang bilingual memerlukan energi yang lebih banyak dalam menghaluskan pengucapan dan terkadang agak lambat dalam membuat keputusan dalam berbahasa, meskipun pada dasarnya hal ini tidak menghambat komunikasi. Penanganan yang dilakukan oleh guru di dalam pembelajaran TK Al-Kautsar dalam mengatasi hambatan dan mengembangkan kecakapan anak dalam berbicara, yaitu: berbicara dengan jelas dengan menunjukkan gerak tangan serta artikulasi yang tepat, melakukan pengulangan kata-kata secara sederhana dan memperhatikan tata bahasa yang diucapkan.

Sedangkan usaha dan metode yang digunakan guru di TK Al-Kautsar ialah terdiri atas: mengajak anak berbicara dengan cara bercerita, memperbaiki pengucapan kata anak yang keliru, memberi kesempatan, melakukan penanganan khusus dengan tidak mencampur murid yang memiliki hambatan dengan murid normal lain karena perkembangannya yang berdeda untuk diajak komunikasi secara personal agar anak tidak mengalami kondisi psikologis tertentu sehingga menjaga anak tetap nyaman, senang dan antusias saat belajar bersama teman-temannya, memanggil orang tua untuk memberikan informasi terhadap perkembangan sang anak sehingga jika diperlukan orang tua dapat konsultasi dengan dokter spesialis anak atau psikolog anak, pada anak yang mengalami hambatan karena faktor bilingual guru memberi saran kepada orang tua untuk menetapkan satu bahasa terlebih dahulu yang digunakan berkomunikasi dengan anak.

Dari keseluruhan faktor tersebut yang paling signifikan yang paling mempengaruhi keterlambatan berbicara speech delay yaitu minimnya komunikasi antara orang tua dengan anak, hal ini diharapkan agar orang tua dapat menstimulasi anak untuk memperbanyak kosa kata karena beberapa orang tua tidak menyadari jika cara berkomunikasi berpengaruh terhadap perkembangan anak. Jika tidak segera diatasi keterlambatan berbicara pada anak akan memiliki dampak pada tahap perkembangan selanjutnya yang dapat menyebabkan rasa rendah diri anak, ketidakpercayaan diri, sulit untuk bersosialisasi dengan lingkungannya seperti anak-anak dengan gangguan bicara.

Dari simpulan serta implikasi yang telah disampaikan, terdapat beberapa rekomendasi yang mungkin akan membawa dampak baik terhadap perkembangan ilmu pengasuhan secara spesifik maupun bagi perkembangan ilmu pendidikan anak usia dini. Secara praktis dan pragmatis, berdasarkan pada pemaparan hasil penelitian, didapatkan sebuah pemahaman bahwa pengasuhan sesungguhnya bukan orang tua hanya membiarkan anaknya bermain sendiri. Orang tua membawa dampak baik dalam pengasuhan, sehingga orang tua harus tau perkembangan bahas anak tersebut karena dalam rumah tangga tidak hanya ibu saja untuk mengetahui perkembangan anak, ayah harus tau juga perkembangan bahasa anak. Karena ayah juga membawa dampak baik dalam pengasuhan, sehingga melibatkan ayah dalam

kegiatan parenting akan berdampak positif bagi perkembangan anak, karena ayah akan lebih memahami kebutuhan anak.

Rekomendasi lain adalah tampaknya memang diperlukan usaha yang cukup kuat orang tua dalam pengasuhan. Dalam perkembangan anak, orang tua harus tau perkembangan bahasa pada anak. Karena Padahal berdasarkan kajian-kajian penelitian terdahulu, telah dijelaskan bahwa keterlibatan orang tua yang positif akan membawa dampak yang positif bagi perkembangan anak yang dalam penelitian ini yaitu perkembangan kemampuan bicara anak.

Rekomendasi terakhir yang mungkin dapat disampaikan sebagai hasil dari penelitian ini adalah rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Tampaknya penelitian yang berkaitan dengan peran orang tua yang terkait dengan dalam peran orang tua dalam mengasuh anak dalam perkembangan bahasa pada anak, baik sebagai penguat maupun pembanding atas hasil penelitian yang telah dilakukan ini.

Daftar Pustaka

- Hernawati, Tati. 2003. "*Intervensi Untuk Anak Yang Gangguan Artikulasi*" Volume 2 Nomor 1. Jurnal.
- Marisa, Riandi. 2015. "*Permasalahan perkembangan bahasa dan komunikasi anak*". Jurnal. FKIP Universitas Almuslim.
- Nadwa. 2013. "*Pelaksanaan Terapi Wicara dan Terapi Sensori Integrasi pada Anak Terlambat Bicara*". Jurnal. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Samarinda.
- Ramli, Ilham Nur, 2020. "*Penanganan Anak Speech Delay Menggunakan Metode Ber cerita di KB AL-AZKLA Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas*". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Rismareni Pransiska. 2018. "*Kajian Program Bilingual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*". Jurnal. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Sri Siska Mardiana dan Indanah, 2016. "*Komunikasi orangtua dan Bilingual berhubungan dengan perkembangan bahasa pada anak usia toddler*". Jurnal.